

Volume 1, Nomor 3, Desember 2012

ISSN : 2301-9794

JURNAL PEMBELAJARAN FISIKA

**Diterbitkan Oleh:
Program Studi Pendidikan Fisika
FKIP Universitas Jember**

JURNAL PEMBELAJARAN FISIKA (JPF)

Terbit empat kali setahun pada bulan Juni, September, Desember, Maret. Berisi artikel yang diangkat dari hasil penelitian dan non penelitian bidang Fisika dan Pembelajaran Fisika

Ketua Penyunting

Drs. Albertus Djoko Lesmono, M.Si

Wakil Ketua Penyunting

Rif'ati Dina Handayani, S.Pd, M.Si
Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd

Penyunting Pelaksana

Drs. Sri Handono Budi Prastowo, M.Si
Dra. Tjiptaning Suprihati, M.S
Drs. Subiki, M.Kes
Dra. Sri Astutik, M.Si
Drs. Trapsilo Prihandono, M.Si
Drs. Bambang Supriadi, M.Sc
Drs. Agus Abdul Gani, M.Si
Drs. Alex Hariyanto, G.Dip.Sc
Supeno, S.Pd, M.Si

Tata Letak

Drs. Maryani

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Sutarto, M.Pd
Prof. Dr. Lambang Subagyo, M.Sc (Unmul)
Dr. Indrawati, M.Pd
Dr. Yushardi, S.Si, M.Si
Dr. I Ketut Mahardika, M.Si
Dr. Sudarti, M.Kes

Pelaksana Administrasi

Erni Midiawati, S.Si

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA Gedung III FKIP Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121, Telp. 0331-334988, 330738, fax: 0331-334988. Website: www.jpf.fkip.unej.org; Email: jpfkip@gmail.com
Jurnal Pembelajaran Fisika (JPF), diterbitkan sejak Juni 2012.
Diterbitkan oleh Program Studi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Jember

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* (CLIS) DISERTAI PENILAIAN KINERJA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII-A MTS NURUL AMIN JATIROTO

Bambang Putra Kurniawan, Singih Bektiarso, Subiki

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember

Abstrak: Existing fact gone to school that teacher use conventional model make student more difficult to study physics. Children Learning in Science (CLIS) represent one of model konstruktivisme emphasizing at activity of student to complete in getting idea, corresponding to existing science, solving and discussing the problem of which emerge so that student can tell its own opinion, before teacher give completion of more erudite idea, student led to development of new idea or more erudite idea. In model of CLIS there are is assorted process executed by student so that use performance assessment which its assessment consist of kognitif, psikomotor and afektif. Result of research show that model of CLIS accompanied performance assessment can improve activity learn and result of learning student.

Keywords: Children Learning in Science (CLIS), performance assessment

Pendahuluan

Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan tentang dunia alamiah yang terbagi menjadi beberapa bidang, yaitu: biologi, fisika, dan kimia (Tipler,1998:1). Ilmu fisika sebagai bagian dari IPA memegang peranan penting dalam perkembangan teknologi, hal ini disebabkan karena fisika merupakan dasar dari semua ilmu rekayasa dan teknologi (Giancoli,1998:2).

Fisika sebagai salah satu cabang dari ilmu pengetahuan (sains) yang terdiri dari beberapa konsep dasar tentang berbagai fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sears dan Zemansky (1993:1) menyatakan bahwa fisika merupakan ilmu yang bersifat empiris, artinya setiap hal yang dipelajari dalam fisika didasarkan pada hasil pengamatan tentang alam dan gejala-gejalanya. Hal ini menyebabkan diperlukan aktivitas-aktivitas dan pola pikir yang cermat dari guru ataupun siswa dalam mempelajari fisika di sekolah.

Tujuan pembelajaran IPA-fisika di SMP secara umum adalah memberikan bekal pengetahuan tentang fisika, kemampuan dalam ketrampilan proses serta meningkatkan kreatifitas dan sikap ilmiah. Lebih jelasnya target akhir yang diinginkan oleh kurikulum meliputi tiga ranah yaitu kognitif melalui pengetahuan, pemahaman dan aplikasi (Bektiarso, 2000:11-12).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru fisika di MTs Nurul Amin Jatiroto diperoleh data untuk kelas VIII terdiri dari tiga kelas diantaranya VIII-A, VIII-B, dan VIII-C. Dari ketiga kelas tersebut, ditemukan bahwa kelas VIII-A memiliki aktivitas dan hasil belajar lebih rendah dibanding dengan kelas VIII-A dan VIII-B. Hal ini berdasarkan data kelas VIII-A dari 34 siswa, 44,12% atau 15 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dan 55,88% atau 19 siswa yang mendapatkan skor diatas KKM. Selain hasil belajar yang masih rendah, ditemukan juga bahwa aktivitas belajar siswa kelas VIII-A juga rendah, berdasarkan data observasi awal 44,1% siswa